

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap data biaya yang ada pada PT. Multi Rezekitama maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tiga jenis produk yang dihasilkan oleh perusahaan yaitu Cat Warna, Cat Vernis, dan Cat Flinkut. Masing-masing produk ini mempunyai *Cost of Goods Manufactured* yang baerbeda. Metode yang digunakan perusahaan dalam menghitung *Cost of Goods Manufacturd* yaitu metode konvensional. Metode ini menelusuri biaya *overhead* hanya ke setiap unit output sama rata.
2. Perhitungan biaya *overhead* pabrik dalam setiap jenis produk dilakukan dengan cara menjumlahkan semua biaya *overhead* pabrik kemudian membaginya dengan total kapasitas produksi seluruh jenis produk dalam satuan unit (jam mesin) untuk mendapatkan tarif BOP/unit produk. Tarif BOP/unit ini kemudian dikalikan dengan kapasitas unit produksi masing-masing produk sehingga didapat besarnya BOP yang dikeluarkan untuk setiap jenis produk.
3. Sistem konvensional yang digunakan pada PT. Multi Rezekitama menghasilkan informasi *Cost of Goods Manufacture* yang terdistorsi, karena kesalahan dalam menentukan pengalokasian biaya *overhead* yang hanya didasarkan pada unit (jam mesin). Sedangkan produk yang beragam

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

mengonsumsi bauran yang berbeda dari biaya yang berkaitan dengan unit maupun tidak berkaitan dengan unit.

4. Distorsi biaya mengakibatkan sebagian produk mengalami kelebihan dan kerendahan dalam mengkalkulasi *Cost of Goods Manufactured*. Sehingga membuat produk yang menguntungkan tampak tidak menguntungkan. Sedangkan produk yang tidak menguntungkan tampak menguntungkan.
5. Proporsi penyerapan overhead berdasarkan metode konvensional masih kurang akurat. Maka Penulis mencoba menerapkan metode *Activity Based Costing* dalam menghitung proporsi penyerapan overhead untuk menentukan *Cost of Goods Manufactured*.
6. *Activity Based Costing* yaitu suatu sistem perhitungan *Cost of Goods Manufacture* yang mencerminkan penelusuran biaya overhead yang lebih menyeluruh. ABC mengakui bahwa banyak biaya-biaya lain pada kenyataannya dapat ditelusuri tidak hanya ke unit output, melainkan ditelusuri ke aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi output. Metode ini menelusuri biaya *overhead* kedalam dua tahap, yaitu pengalokasian biaya ke aktivitas kemudian pengalokasian biaya aktivitas ke produk.
7. Metode konvensional berdasarkan perhitungan selisih *overhead applied* dengan *overhead actual*, menimbulkan distorsi biaya untuk masing-masing produk cat, sebesar 4.4% *undercosted*

5.2. Saran

Pada kesempatan ini juga penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang berguna bagi perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan dapat menerapkan metode ABC dalam menghitung *Cost of Goods Manufacture*, karena sistem ABC menelusuri biaya overhead yang kompleks lebih menyeluruh daripada sistem tradisional. Hal ini ditujukan untuk menghasilkan informasi biaya yang akurat sehingga membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan.
2. Apabila metode *Activity Based Costing System* ini diterapkan di perusahaan, hendaknya perusahaan mengikutsertakan karyawan dan memberikan pelatihan secara khusus yang diperlukan bagi terlaksananya tujuan perusahaan.